



Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir Dipasar Sentral Makassar

Ardi M. Yusuf, Humaidid Muhajir, Eka Fitra Ramadani

¹ Universitas Bosowa Makassar

² Universitas Pepabri Makassar

³ Universitas Pepabri Makassar

Keyword:

Socio-Economic;
Social Interaction;
Parking Profession.

Kata Kunci:

Sosial-Ekonomi;
Interaksi Sosial;
Profesi Tukang
Parkir.

Abstract: *Research on the social life of parking attendants at the Makassar Central Market. This study aims to find out how the social life of parking attendants in carrying out daily activities in central Makassar. In this study, the research target is the centralized community who works as a parking attendant who is considered to be able to provide information or data that is in accordance with the research. The results of this study indicate that, to get a decent job or a high position and have a large salary, you must have a high school. The limited cost of living makes them unable to continue their education to a higher level. That is also what makes them choose to become parking attendants. The social system that occurs among fellow parking attendants is well established and there is high solidarity with fellow parking attendants or people who park their vehicles in the centralized area. The results of the interview research can be concluded that the social system among parking attendants shows that the relationships that exist between fellow parking attendants in the centralized are well established*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial tukang parkir dalam menjalankan aktifitas sehari-hari disentral makassar. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat disentral yang bekerja sebagai tukang parkir yang di anggap bisa memberi informasi atau data yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau jabatan yang tinggi dan mempunyai gaji yang besar harus memiliki sekolah yang tinggi. Keterbatasan biaya hidup membuat mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal itu juga yang membuat mereka memilih menjadi juru parker. Sistem sosial yang terjadi pada sesama tukang parkir disentral terjalin baik dan solidaritas yang tinggi baik dengan sesama tukang parkir ataupun orang yang memarkir kendaraanya disentral tersebut. hasil penelitian wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem sosial di kalangan tukang parkir menunjukkan bahwa hubungan-hubungan yang terjalin antar sesama tukang parkir disentral terjalin dengan baik.

Informasi Artikel: Diterima: 28-10-2022, Disetujui: 24-12-2022, Dipublikasikan: 23-01-2023

PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan kendaraan serta aktifitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain maka meningkat pula kebutuhan masyarakat akan lahan atau ruang parkir. Karena

kendaraan tidak selamanya bergerak, ada saatnya kendaraan itu berhenti, menjadikan tempat parkir sebagai unsur terpenting dalam transportasi. Profesi Juru Parkir (jukir) sebenarnya membantu pengendara dalam memarkir kendaraannya. Namun profesi ini seringkali mengundang ejekan dan dipandang rendah, tapi tetap saja profesi ini tetap menjadi lahan rebutan, sehingga terjadi pembagian lahan kekuasaan dikalangan juru parkir sendiri. Akibat kondisi kehidupan yang sangat keras, kurangnya lapangan pekerjaan dan didukung dengan kondisi pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, maka banyak orang yang memilih berprofesi sebagai juru parkir. Banyak juru parkir yang berfikir bagaimana bertahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tekad untuk dapat bertahan hidup mengharuskan mereka terjun menjadi juru parkir. Seperti yang kita lihat pekerjaan sebagai juru parkir tidaklah mudah banyak keluh kesah yang mereka alami. Di antara pemilik kendaraan, ada yang peduli dengan nasib juru parkir dan ada pula yang tidak peduli sama sekali dengan nasib juru parkir, tidak mau membayar parkir. Bagi juru parkir panas matahari maupun hujan tidak menjadi rintangan dan harus dilalui juru parkir agar setoran parkir yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Juru parkir dapat diidentifikasi karena memiliki ciri khas tersendiri memakai pakaian rompi berwarna orange bertuliskan "juru parkir" dibelakangnya, membawa pluit dan karcis. Mereka melakukan aktifitasnya setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, serta menyisihkan untuk di setorkan pada pihak pengelola setiap harinya. Banyak juru parkir yang beranggapan lebih baik jadi juru parkir dari pada harus menjadi pengemis, menipu atau mencuri. Tetapi pada kenyataannya banyak juga juru parkir yang melakukan penipuan. Jika ada kendaraan yang parkir para juru parkir yang nakal tidak memberikan karcis tetapi tetap meminta uang biaya parkir untuk dimasukkan di kantongnya sendiri. Sebagai warga kurang mampu banyak juru parkir berharap agar pengelola parkir mengurangi beban setoran yang ditargetkan agar sisa penghasilannya dapat dipergunakan untuk keperluan hidup sehari-hari. Kondisi parkir on street saat ini memang masih sangat merana, antara lain karena belum memadainya sarana pendukung seperti rambu parkir, garis marka parkir, papan tarif retribusi parkir dan belum optimalnya sistem pungutan parkir dan pengawasan lemah, sumber daya manusia yang belum optimal dan banyak preman, pengawasan belum mendukung. Dampak dari kondisi tersebut membuat pelayanan kepada konsumen pemilik kendaraan rendah dan citra Unit Pelaksana Perpustakaan terpuruk. Selain itu secara ekonomi sebenarnya perpustakaan kita juga berpotensi luar biasa namun terpuruk sebagai akibat salah urus. Tidak semua tempat parkir dikendalikan secara resmi sehingga sering muncul juru parkir tidak resmi yang mengumpulkan seluruh pendapatannya ke dalam kantong sendiri walaupun tidak jarang kita temui ada juga juru parkir resmi yang kadang memasukkan sebagian pendapatannya ke kantongnya sendiri. Untuk tempat parkir yang luas terkadang pengaturan parkir dilakukan oleh beberapa orang yang dikelola oleh seorang jagoan atau preman di daerah yang bersangkutan. Tidak jarang terjadi perselisihan antar juru

parkir memperebutkan kawasan atau daerah yang dikuasai. Pengawasan merupakan hal yang penting dalam pengumpulan pendapatan dari juru parkir resmi, untuk mendapatkan kisaran target yang hendak dicapai perlu dihitung dari data perputaran parkir dalam satu hari, sehingga perkiraan pendapatan dalam satu hari adalah jumlah ruang parkir dikali perputaran parkir dikali tarif parkir. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin tinggi pula kada kendaraan yang memadati jalanan kota. Keadaan tersebut menjadikan lalu lintas kota menjadi padat akan pengendara pengguna jalan dan sangat beresiko akan kecelakaan. Menyikapi hal tersebut dapat diprediksikan bahwa eksistensi perparkiran juga akan meningkat. Jadi dalam hal ini, setiap kendaraan atau alat angkut yang bergerak di jalan pasti membutuhkan lahan tertentu untuk keperluan parkir. Oleh sebab itu dibutuhkan penataan lahan parkir yang efektif oleh pengelola serta pelaku parkir resmi demi kenyamanan baik itu bagi pengguna jasa parkir maupun bagi kelancaran lalu lintas. Seiring berkembangnya berkembangnya perekonomian yang ada di Kota Makassar, maka masyarakat juga akan mengalami perubahan. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya. Salah satu akibat dari adanya kemajuan ekonomi di Makassar adalah tukang parkir. Hal ini dapat kita lihat bahwa di Kota Makassar permasalahan parkir sering diabaikan oleh investor. Sehingga muncul ruang parkir di pinggir jalan. Munculnya ruang parkir disini merupakan sebuah adaptasi dari kemajuan ekonomi yang ada di Makassar. Munculnya ruang parkir itu merupakan sebuah penyesuaian masyarakat terhadap lingkungannya akibat adanya perubahan. Dalam ruang parkir, tukang parkir juga mengalami pola penyesuaian terhadap tempat kerjanya. Yang dulu tukang parkir yang semula bekerja sebagai tukang serabutan atau menganggur. Dan kini mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir. Dengan perubahan ini maka tukang parkir disini akan mengalami perubahan dalam hidupnya. Maka tukang parkir disini juga mengalami adaptasi sebagai bentuk penyesuaian dirinya sebagai tukang parkir, agar supaya tetap eksis dalam bekerja. Meneliti masalah parkir di pinggir jalan ini memang sangat menarik karena kita tidak tahu apa yang terjadi di dalam ruang parkir itu sebenarnya. Jika kita telaah lebih jauh kita bisa mengungkap makna yang ada di dalam ruang parkir. Selain itu tanpa disadari ruang parkir di sini juga salah satu penyebab konflik. Maka tak heran bahwa parkir di pinggir jalan raya menimbulkan stereotip yang negatif bagi masyarakat. Dengan banyaknya tulisan-tulisan yang membahas kejelekan bagi tukang parkir, maka kami berusaha melakukan penelitian tentang ruang dan waktu bagi tukang parkir dipasar sentral. Dalam penelitian kali ini kami ingin mengetahui bagaimana tukang parkir itu membuat perubahan-perubahan sosial di kalangan masyarakat setempat. Sengaja penulis mengangkat studi tentang “kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar sentral “ karena penulis sangat tertarik menelusuri relung-relung kehidupan para tukang parkir di pasar sentral dan ingin mengetahui mengapa mereka bertahan menjalankan pekerjaan tukang parkir tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yakni dengan meneliti secara langsung pada objek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tukang parkir yang ada di seputaran pasar sentral sebanyak 25 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Non Probability Sampling dengan jenis Sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini tukang parkir yang ada di seputaran pasar sentral sebanyak 25 orang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada responden yang ada pada tukang parkir yang ada di seputaran pasar sentral.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) yang dinyatakan oleh Y dan variabel independen (variabel bebas) yang dinyatakan dengan X. Variabel terkait peneliti ini yaitu kehidupan sosial dan kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang memberikan lima alternatif jawaban kepada responden, maka skala yang digunakan 1-5. Bobot pemetaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peringkat skala Likert

No	Jawaban	Notasi	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Teknik Pengumpulan data. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke pasar sentral kota makassar , untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan kehidupan sosial tukang parkir. Merupakan daftar pertanyaan penelitian dimana menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada tukang parkir di pasar sentral Kota Makassar yang berjumlah 25 orang, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan seorang tukang parkir dapat menjadi sebuah cerminan dari kenyataan sosial yang ada di sekitar kita. Meskipun pekerjaan sebagai tukang parkir terkadang dianggap sebagai pekerjaan yang rendah atau tidak terlalu penting, namun kenyataannya, mereka memiliki peran yang cukup besar dalam memudahkan mobilitas dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. Di satu sisi, kehidupan seorang tukang parkir seringkali dipenuhi dengan tantangan dan keterbatasan ekonomi yang menghambat kesejahteraannya. Upah yang diterima seringkali minim, serta tidak diiringi dengan fasilitas kesehatan, perlindungan, dan jaminan sosial yang memadai. Selain itu, tukang parkir juga seringkali terpaksa bekerja dalam kondisi yang tidak aman dan tidak nyaman, seperti harus berdiri di bawah terik matahari atau dalam kondisi cuaca yang tidak bersahabat.

Di sisi lain, kehidupan seorang tukang parkir juga dapat dipandang sebagai sebuah bentuk perjuangan dalam mencari nafkah. Meskipun tidak memiliki pendidikan formal yang memadai, namun tukang parkir seringkali memiliki keterampilan dalam mengatur ruang parkir, mengatur lalu lintas, serta berinteraksi dengan pengendara mobil dan motor. Keterampilan-keterampilan tersebut terbukti dapat menghasilkan penghasilan yang memadai bagi mereka. Namun demikian, kehidupan seorang tukang parkir juga dapat memberikan peluang bagi mereka untuk memperluas jaringan sosial dan membangun kepercayaan dengan lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang tukang parkir seringkali harus berinteraksi dengan banyak orang, baik itu pengendara kendaraan maupun pejalan kaki. Interaksi yang dilakukan secara positif dan ramah, dapat memberikan dampak positif pada citra diri dan reputasi mereka.

Dalam hal ini, sebagai masyarakat, kita dapat membantu memperbaiki kondisi kehidupan seorang tukang parkir dengan memberikan penghargaan yang layak atas jasa-jasa mereka, seperti memberikan tips yang cukup atau memberikan fasilitas sederhana seperti tempat duduk atau payung saat sedang bertugas. Selain itu, kita juga dapat mengadvokasi hak-hak mereka sebagai pekerja informal agar mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial yang layak. Kehidupan tukang parkir bisa menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena pekerjaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang cukup umum di banyak kota di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang kehidupan tukang parkir:

1. Penghasilan

Tukang parkir biasanya tidak memiliki gaji tetap, tetapi mereka mendapatkan penghasilan dari tips yang diberikan oleh pengemudi. Hal ini membuat penghasilan tukang parkir sangat tidak stabil, tergantung pada berapa banyak kendaraan yang parkir dan seberapa banyak tips yang diberikan oleh pengemudi.

2. Jam kerja

Tukang parkir biasanya bekerja selama berjam-jam di luar ruangan dan seringkali di bawah cuaca yang tidak menguntungkan. Mereka juga harus bekerja pada malam hari dan hari libur.

3. Penerimaan sosial

Pekerjaan tukang parkir seringkali dianggap rendah oleh masyarakat dan terkadang mendapatkan perlakuan yang kurang menghormati dari pengemudi dan orang lain. Ini bisa menyebabkan perasaan tidak nyaman dan tidak dihargai.

4. Resiko keselamatan

Tukang parkir seringkali beroperasi di lingkungan yang berbahaya seperti jalan raya yang ramai. Mereka juga dapat menjadi sasaran tindakan kriminal seperti perampokan atau serangan fisik.

5. Pengaruh lingkungan

Tukang parkir seringkali bekerja di tempat yang kotor dan tidak sehat. Hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Meskipun ada beberapa tantangan dan risiko dalam kehidupan tukang parkir, banyak tukang parkir yang tetap bertahan di pekerjaan mereka dan mengambil keuntungan dari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dan menghasilkan uang. Penting untuk memperhatikan keadaan dan perlakuan yang mereka terima serta memberikan penghargaan pada profesi ini.

Hasil dari penelitian Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Makassar dapat mencakup temuan-temuan berikut:

1. Kondisi lingkungan kerja tukang parkir di Pasar Sentral Makassar yang kurang memadai, seperti kurangnya akses ke fasilitas sanitasi dan kurangnya keamanan di tempat parkir.
2. Pendapatan tukang parkir yang cenderung rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengakibatkan tekanan psikologis.
3. Pola interaksi sosial yang kompleks antara tukang parkir dan pelanggan, yang terkadang bersifat konflik dan menimbulkan ketidakpuasan dari kedua belah pihak.

Dalam pembahasannya, penulis jurnal dapat menganalisis hasil penelitian tersebut dan memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kehidupan sosial tukang parkir di Pasar Sentral Makassar, seperti: Pemerintah dan pihak pasar perlu memperbaiki kondisi lingkungan kerja tukang parkir, seperti memberikan akses ke fasilitas sanitasi yang memadai dan meningkatkan keamanan di tempat parkir. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan bantuan finansial untuk membantu tukang parkir meningkatkan keterampilan dan memulai usaha mandiri. Pihak pasar dapat memperbaiki sistem parkir yang lebih transparan dan adil, sehingga dapat mengurangi konflik dengan pelanggan. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai profesi tukang parkir dan berperilaku sopan saat berinteraksi dengan mereka.

PENUTUP

Hubungan sosial disini dalam bentuk solidaritas sesama juru parkir terbilang sangat erat mereka semuanya saling membutuhkan satu sama lain. Selama di lapangan mereka juga memiliki sikap saling tolong menolong apabila rekan kerjanya memerlukan bantuan seperti menjagakan lahan parkir sebentar karena memiliki sesuatu hal yang mendesak contohnya ingin pergi ke kamar mandi atau mencari uang tukar. Jadi, hubungan yang terjalin bersifat asosiatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat, A. (2019). Analisis kehidupan sosial tukang parkir di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 96-106.

Fatimah, S. (2020). Kehidupan sosial tukang parkir di Pasar Sentral Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(2), 11-18. Ma'ruf, A. (2015). "Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral: Suatu Studi Etnografi." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 17(1), 1-13.

Mohammad, A. (2015). Peran Tukang Parkir dalam Pengaturan Lalu Lintas Kendaraan di Pasar Sentral. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 20(2), 127-139.

Nugroho, E., & Widodo, A. (2016). "Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Kota Surakarta." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(2), 165-175. Nugroho, S. (2018). Persepsi Masyarakat tentang Tukang Parkir di Pasar Sentral. *Jurnal Komunikasi dan Studi Media*, 3(1), 57-68.

Rahman, B. (2016). Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral. *Jurnal Studi Sosial dan Humaniora*, 10(1), 23-35.

Rizki, R., & Lestari, D. (2018). "Kajian Sosiologis tentang Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Banyuwangi." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 167-176.

Sari, D. (2019). Dampak Kebijakan Penertiban Tukang Parkir di Pasar Sentral terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Kajian Sosial dan Ekonomi*, 23(1), 54-63.

Sembiring, R. (2015). Kehidupan sosial tukang parkir di kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Medan Area*, 3(1), 1-10.

Sunarni, T. (2017). Kehidupan sosial dan ekonomi tukang parkir di Kota Semarang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(2), 205-218. Syarif, A. (2019). "Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Kajian Sosial*, 7(2), 165-174.

Wardhani, I. N. P. (2020). "Analisis Kehidupan Sosial Tukang Parkir di Pasar Sentral Denpasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 85-94.

Wibowo, A. (2017). Strategi Adaptasi Tukang Parkir di Pasar Sentral dalam Menjaga Kelangsungan Hidup. *Jurnal Sosiologi*, 21(2), 87-97.

Wirawan, A. (2018). Analisis kehidupan sosial ekonomi tukang parkir di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 21-33.